

Penerapan Metode *Multisensory Learning* dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris pada AUD

Usnida Husna Kamila¹, Nur Azizah Khotimah², Rahma Sarita³, Iman Nurjaman⁴,
Muhammad Guruh Nuary⁵

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah
Tangerang

e-mail: usnidahusnak@gmail.com¹, khotimahazizah17@gmail.com²,
rahmasrita@gmail.com³, iman.nurjaman@umt.ac.id⁴, guruh.nuary@umt.ac.id⁵

Abstrak

Pembelajaran bahasa Inggris di TK Al-Idris Salam menggunakan metode menghafal sehingga anak cenderung mudah merasa bosan dan mudah lupa dan hanya mempelajari kosakata bahasa Inggris yang sering ditemui saja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode *Multisensory Learning* dalam pembelajaran bahasa Inggris di TK Al-Idris Salam Tangerang Selatan untuk meningkatkan penguasaan *vocabularies* pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus pada bulan April hingga Juni 2024. Teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan melalui tes dan pengamatan. Penelitian ini melibatkan 11 anak usia 6-7 tahun sebagai partisipan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Multisensory Learning* mampu meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris pada anak usia dini. Hal ini dapat dilihat dari hasil pra tindakan hingga siklus 3 yang mengalami peningkatan setelah diterapkannya metode *Multisensory Learning*. Metode menyenangkan yang melibatkan lebih dari satu indera ini dapat membantu anak untuk memahami kosakata bahasa Inggris dengan lebih mudah.

Kata kunci: *Metode Multisensory Learning, Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris, Anak Usia Dini*

Abstract

English learning at Al-Idris Salam Kindergarten uses the memorization method so that children tend to feel bored and forget easily and only learn English vocabulary that is often encountered. This study aims to determine the effectiveness of using the Multisensory Learning method in learning English at Al-Idris Salam Kindergarten, South Tangerang to improve mastery of vocabularies in early childhood. This study used Classroom Action Research which was carried out in three cycles from April to June 2024. Data collection techniques in the study were carried out through tests and observations. This study involved 11 children aged 6-7 years as participants. The results showed that the Multisensory Learning method was able to improve the mastery of English vocabulary in early childhood. This can be seen from the results of pre-action to cycle 3 which have increased after the application of the Multisensory Learning method. This fun method that involves more than one sense can help children to understand English vocabulary more easily.

Keywords: *Multisensory Learning Method, English Vocabulary Mastery, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Menurut Keraf (2001) bahasa Inggris merupakan hal yang sangat penting sebagai alat komunikasi global di era modern ini. Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional dan telah diakui oleh dunia sebagai bahasa pemersatu bahasa. Untuk mempermudah berkomunikasi dengan masyarakat yang lain, setiap orang perlu memperluas kosakatanya, perlu mengetahui sebanyak-banyaknya perbendaharaan kata dalam bahasanya.

Pembelajaran bahasa Inggris ini disarankan dimulai dari usia dini. Pada usia dini bisa dikatakan usia emas karena pada tahap ini anak usia dini memiliki kematangan fungsi otak mereka dalam merespon rangsangan yang diberikan oleh lingkungan. Keith Osborn, Burton L. White dan Benyamin S. Bloom (dalam Mutiah, 2015) berdasarkan hasil penelitian mereka mengemukakan bahwa perkembangan intelektual anak terjadi sangat pesat pada tahun-tahun awal kehidupan anak.

Pengenalan kosakata bahasa Inggris dapat dilakukan dengan berbagai macam cara melalui membaca, mendengarkan dan menonton. Peningkatan kosakata atau penguasaan kosakata tersebut lebih banyak dilakukan di dunia pendidikan, terutama di lembaga pendidikan prasekolah seperti lembaga PAUD, mengingat kosa kata anak masih terbatas (Sudjana, dkk, 2002).

Dalam proses pengenalan kosakata pada pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini harus diterapkan metode yang menarik perhatian anak sehingga pendidik harus memilih metode yang tepat dan efektif agar dapat menumbuhkan minat belajar pada anak untuk mempelajari kosakata bahasa Inggris. Mustofa, dkk (2019) mengatakan pemilihan model, metode, strategi, dan pendekatan dan lainnya, sangat diperlukan sebagai bentuk optimalisasi proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan kemampuan serap peserta didik dalam jenjang pendidikan yang ditempuhnya untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Ruhaena (2008) Temuan dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode belajar yang aktif dan merangsang semua alat indera (multisensoris) lebih efektif bagi anak prasekolah karena sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik psikologis anak. Oleh karena itu, *Multisensory Learning* merupakan metode yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris anak usia dini. Pada dasarnya, *Multisensory Learning* merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dengan melibatkan berbagai stimulasi indera meliputi pendengaran, penglihatan, sentuhan, dan terkadang juga penciuman dan pengecap.

Menurut Junilasari, dkk (2017), pembelajaran multisensori proses pembelajaran yang melibatkan penggunaan seluruh indera agar siswa dapat memahami pembelajaran dengan mudah dan berguna bagi kehidupannya. Dengan melibatkan lebih dari satu indera, pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi anak-anak. Ketika anak-anak merasa senang dan terlibat secara emosional dalam proses pembelajaran, mereka cenderung lebih mudah menyerap materi yang diajarkan.

Pembelajaran bahasa Inggris di TK Al-Idris Salam masih kurang meningkat karena hanya menggunakan metode menghafal sehingga anak cenderung mudah merasa bosan dan mudah lupa. Selain itu, anak-anak hanya mempelajari kosakata bahasa Inggris yang sering mereka temui saja. Pembelajaran bahasa Inggris dilakukan menggunakan metode *Multisensory Learning* dengan tema *activity* agar anak dapat memperoleh kosakata baru dan langsung mempraktikkannya. Sehingga kosakata tersebut lebih mudah diingat oleh anak. Metode ini memungkinkan anak belajar dengan cara yang menyenangkan dan meningkatkan kemampuan mendengar, melihat, dan juga motoriknya.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas mengenai penerapan metode *Multisensory Learning* untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris anak usia dini. Penelitian ini penting karena bahasa Inggris perlu dikembangkan sejak dini. Metode belajar bahasa Inggris yang aktif dan menyenangkan dapat membantu anak memahami makna kata-kata dan konsep yang lebih mendalam.

METODE

Penelitian dilaksanakan di TK Islam Al-Idris Salam Kelurahan Pakujaya Kecamatan Serpong Utara Kota Tangerang Selatan. Subjek penelitian anak usia dini berjumlah 11 orang. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Purnama dkk (2020) dalam bukunya yang berjudul Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pendidikan Anak Usia Dini menyebutkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk studi atau aktivitas ilmiah dan memiliki metode yang dilaksanakan oleh peneliti di dalam kelas dengan menggunakan suatu tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.

Menurut Susilowati (2018) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu pendekatan untuk meningkatkan pendidikan dengan melakukan perubahan terhadapnya dan pembelajaran sebagai konsekuensi terjadi perubahan. PTK bertujuan untuk meningkatkan praktik pembelajaran dan hasil belajar siswa melalui serangkaian tindakan yang direncanakan, dilaksanakan, dievaluasi, dan direfleksikan secara sistematis.

Metode penelitian ini dilakukan melalui serangkaian tahapan yang sistematis, termasuk perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode *Multisensory Learning* dalam meningkatkan kosakata bahasa Inggris pada anak usia dini.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April hingga bulan Juni 2024. Teknik pengumpulan data adalah melalui tes dan pengamatan. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Multisensory Learning merupakan metode pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu indera. Mita dan Sinaga (2022) metode multisensori memakai berbagai alat indera pada proses belajar, yang disingkat VAKT (visual, auditori, kinestetik, dan taktil atau peraba). Umumnya metode *Multisensory Learning* digunakan untuk belajar membaca. Basam dan Sulfasyah (2018) salah satu metode yang dapat digunakan agar kemampuan membaca lancar dapat meningkat adalah metode multisensori VAKT. Namun dalam penelitian ini digunakan untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris anak usia dini. Kosakata bahasa Inggris adalah sekumpulan kata-kata dalam bahasa Inggris yang digunakan menyampaikan makna dan informasi dalam komunikasi. Pengenalan kosakata bahasa Inggris pada anak usia dini sangat dianjurkan karena anak-anak berada dalam masa keemasan dimana anak mampu menyerap segala sesuatu dengan sangat cepat. Menurut Sit (dalam Monica dan Muryanti, 2023) usia dini yaitu sebuah masa keemasan atau *golden age* yang mana saat usia itu memori anak berada pada kapasitas yang optimal.

Kegiatan penerapan metode *Multisensory Learning* dalam meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Inggris anak usia dini, dilaksanakan sebanyak tiga siklus dengan tiga pertemuan setiap siklusnya. Penerapan metode ini dilakukan menggunakan permainan berbasis gerakan yang dapat melibatkan multisensori anak. Kosakata yang diajarkan pada anak bertema *activity* dan mencakup total 5 kosakata bahasa Inggris baru yang sering dilakukan anak dalam kehidupan sehari-hari, seperti *jump* (lompat), *squat* (jongkok), *turn* (berputar), *walk* (berjalan), dan *run* (berlari). Sebelum melakukan penerapan metode peneliti melakukan *pre-test* atau pra tindakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan kosakata bahasa Inggris anak.

Tabel 1. Hasil Pra Tindakan

No.	Nama	1	2	3	4	5	Total	Kategori
1	AK	✓			✓		2	BSH
2	SR	✓				✓	2	MB
3	MA	✓				✓	2	MB
4	AF	✓				✓	2	BSH
5	IF					✓	1	MB
6	MD					✓	1	MB

7	EA	✓	✓	2	BSH
8	A	✓		2	MB
9	KK			1	MB
10	ZA	✓		2	MB
11	AKM	✓		2	BSH

Keterangan:

1 = *Jump* 4 = *Walk*
2 = *Squat* 5 = *Run*
3 = *Turn*

Tabel 2. Klasifikasi Penilaian Pembelajaran

No.	Klasifikasi	Nilai	Jumlah Siswa
1	BB (Belum Berkembang)	0	
2	MB (Mulai Berkembang)	1-2	11
3	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	3-4	
4	BSB (Berkembang Sangat Baik)	5	
Jumlah Total Siswa			11

Hasil pra tindakan ditunjukkan sebagaimana pada tabel 1. Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa terdapat 11 anak yang terklasifikasi MB (Mulai Berkembang) dengan mengetahui 1-2 kosakata dari 5 kosa kata yang peneliti berikan.

Tabel 3. Hasil Siklus 1

No.	Nama	1	2	3	4	5	Total	Kategori
1	AK	✓	✓		✓	✓	4	BSH
2	SR	✓				✓	2	MB
3	MA	✓		✓		✓	3	BSH
4	AF	✓			✓	✓	3	BSH
5	IF	✓				✓	2	MB
6	MD				✓	✓	2	MB
7	EA	✓	✓		✓	✓	4	BSH
8	A	✓				✓	2	MB
9	KK	✓		✓		✓	3	BSH
10	ZA	✓				✓	2	MB
11	AKM	✓			✓	✓	3	BSH

Tabel 4. Klasifikasi Penilaian Pembelajaran

No.	Klasifikasi	Nilai	Jumlah Siswa
1	BB (Belum Berkembang)	0	
2	MB (Mulai Berkembang)	1-2	5
3	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	3-4	6
4	BSB (Berkembang Sangat Baik)	5	
Jumlah Total Siswa			11

Hasil siklus 1 sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel 3. Berdasarkan pada tabel 4 dapat disimpulkan terdapat 5 anak yang terklasifikasi MB (Mulai Berkembang) dengan mengetahui 2 kosa kata dari 5 kosa kata yang peneliti berikan dan terdapat 6 anak yang terklasifikasi BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dengan mengetahui 3-4 kosa kata dari 5 kosa kata yang peneliti berikan. Dalam hasil siklus 1 ini menunjukkan adanya peningkatan penguasaan kosakata anak namun memang belum mencapai target penelitian yaitu 5 kosa kata sehingga peneliti melanjutkan penelitian ke siklus 2.

Tabel 5. Hasil Siklus 2

No.	Nama	1	2	3	4	5	Total	Kategori
1	AK	✓	✓		✓	✓	4	BSH
2	SR	✓			✓	✓	3	BSH
3	MA	✓		✓	✓	✓	4	BSH
4	AF	✓	✓		✓	✓	4	BSH
5	IF	✓			✓	✓	3	BSH
6	MD	✓			✓	✓	3	BSH
7	EA	✓	✓		✓	✓	4	BSH
8	A	✓			✓	✓	3	BSH
9	KK	✓		✓	✓	✓	4	BSH
10	ZA	✓			✓	✓	3	BSH
11	AKM	✓	✓		✓	✓	4	BSH

Tabel 6. Klasifikasi Penilaian Pembelajaran

No.	Klasifikasi	Nilai	Jumlah Siswa
1	BB (Belum Berkembang)	0	
2	MB (Mulai Berkembang)	1-2	
3	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	3-4	11
4	BSB (Berkembang Sangat Baik)	5	
Jumlah Total Siswa			11

Setelah melakukan penerapan pada siklus 2, hasilnya sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel 5. Berdasarkan tabel 6 dapat disimpulkan terdapat 11 anak atau seluruh anak yang terklasifikasi BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dengan mengetahui 3-4 kosa kata dari 5 kosa kata yang peneliti berikan. Pada siklus ini terlihat pengucapan kosa kata bahasa Inggris anak sudah lebih meningkat dan lebih cepat menjawab saat diberikan pertanyaan oleh peneliti. Peningkatan penguasaan sudah semakin terlihat jelas dan anak anak sangat antusias selama kegiatan namun, masih belum mencapai target penelitian dan diberlanjutkannya siklus 3.

Tabel 7. Hasil Siklus 3

No.	Nama	1	2	3	4	5	Total	Kategori
1	AK	✓	✓	✓	✓	✓	5	BSB
2	SR	✓	✓	✓	✓	✓	5	BSB
3	MA	✓	✓	✓	✓	✓	5	BSB
4	AF	✓	✓	✓	✓	✓	5	BSB
5	IF	✓	✓		✓	✓	4	BSH
6	MD	✓		✓	✓	✓	4	BSH
7	EA	✓	✓	✓	✓	✓	5	BSB
8	A	✓	✓	✓	✓	✓	5	BSB
9	KK	✓	✓	✓	✓	✓	5	BSH
10	ZA	✓	✓	✓	✓	✓	5	BSB
11	AKM	✓	✓	✓	✓	✓	5	BSB

Tabel 8. Klasifikasi Penilaian Pembelajaran

No.	Klasifikasi	Nilai	Jumlah Siswa
1	BB (Belum Berkembang)	0	
2	MB (Mulai Berkembang)	1-2	
3	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	3-4	2
4	BSB (Berkembang Sangat Baik)	5	9

Peneliti melakukan pendalaman materi mengenai kosakata *activity* di siklus 2. Peneliti memperkenalkan kembali kosakata dengan memfokuskan pada pengucapan kosakata yang benar dan memberikan lebih banyak kesempatan kepada anak untuk bermain. Berdasarkan hasil pengamatan, anak sudah mulai berkembang dalam memahami kosakata *activity* yang sudah diajarkan dan mampu untuk mempraktekannya langsung dalam permainan engklek. Masih terdapat beberapa anak yang memerlukan sedikit bantuan saat diberikan instruksi.

Pada siklus 3, peneliti menambahkan kosakata bahasa Inggris angka ke dalam permainan. Saat melakukan permainan, anak melemparkan dadu kemudian anak diminta untuk menyebutkan angka dadu yang didapatnya dalam bahasa Inggris dan melakukan permainan sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh peneliti. Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan dari siklus 1-3, anak mengalami peningkatan dalam penguasaan kosa kata bahasa Inggris bertema *activity*. Selama kegiatan bermain berlangsung anak menunjukkan perasaan senang dan antusias mengikuti permainan dengan aktif sampai akhir.

Metode Multisensory Learning belum banyak diterapkan di Taman Kanak-kanak (TK). Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya seperti Tutupoly dkk (2013) yang melakukan penelitian mengenai “Efektivitas Metode Multisensori Terhadap Kecakapan Mengingat Kosakata Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar (Studi Eksperimental di SD Negeri Tembalang Semarang)” dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa metode multisensori efektif untuk meningkatkan kemampuan mengingat dari kosakata bahasa Inggris pada siswa kelas satu sekolah dasar. Dewi (2015) yang menyajikan penelitian mengenai “Pengaruh Metode Multisensori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelas Awal Sekolah Dasar” dengan hasil deskripsi data penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan anak dalam mengenal kata secara akurat walaupun tidak signifikan. Penelitian lainnya seperti Ruhaena (2008) yang melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Metode Pembelajaran *Jolly Phonics* Terhadap Kemampuan Baca-Tulis Permulaan Bahasa Indonesia Dan Bahasa Inggris Pada Anak Prasekolah” dengan hasil penelitian yang mengatakan bahwa metode *Jolly Phonics* dapat meningkatkan literasi awal bahasa Indonesia dan bahasa Inggris anak prasekolah dibandingkan metode reguler. Dan dalam penelitian Nurjanah dkk (2020) dengan judul “Penerapan metode multisensori dalam meningkatkan keterampilan artikulasi siswa dengan hambatan pendengaran” dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa metode multisensori dapat meningkatkan keterampilan artikulasi siswa dengan hambatan pendengaran (subjek). Metode belajar ini hanya diterapkan di Sekolah Dasar (SD) dan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa metode *Multisensory Learning* dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran secara efektif. Hal tersebut dapat disamakan pula dengan hasil penelitian di TK Al-Idris Salam yang mana penerapan metode *Multisensory Learning* dapat dilaksanakan dengan baik dan efektif serta mampu meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Inggris pada anak usia dini. Dengan begitu, metode *Multisensory Learning* juga dapat diterapkan di pada anak usia dini dan bukan hanya untuk anak siswa sekolah dasar atau anak berkebutuhan khusus. Mengajarkan kosa kata bahasa Inggris dengan metode *Multisensory Learning* dapat mengurangi kebosanan anak dan meningkatkan kontribusi, keaktifan dan motivasi anak dalam kegiatan pembelajaran.

SIMPULAN

Metode *Multisensory Learning* dapat menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Inggris di Taman Kanak-kanak (TK). Metode ini dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Anak-anak mudah menyerap kosakata bahasa Inggris baru dengan mudah karena mereka berkontribusi secara aktif dalam pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penerapan metode *Multisensory Learning* dalam meningkatkan kosakata bahasa Inggris pada anak usia dini di TK B yang telah

dilaksanakan pada salah satu sekolah TK di daerah Tangerang Selatan, dapat disimpulkan bahwa metode *Multisensory Learning* dengan media permainan engklek berbahasa Inggris dapat meningkatkan efektifitas perolehan atau penguasaan kosakata bahasa Inggris pada anak usia dini. Selama kegiatan bermain berlangsung, anak menunjukkan perasaan senang dan antusias mengikuti permainan dengan aktif sampai akhir. Metode ini memungkinkan anak belajar melalui bermain dengan cara yang menyenangkan dan meningkatkan kemampuan mendengar, melihat, dan juga motoriknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Basam, F., & Sulfasyah, S. (2018). Metode Pembelajaran Multisensori VAKT Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Lancar Siswa Kelas II. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(1), 18-24. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v1i1.1235>
- Dewi, S. U. S. (2015). Pengaruh metode multisensori dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelas awal sekolah dasar. *Modeling: jurnal program studi PGMI*, 2(1), 1-13. <https://doi.org/10.69896/modeling.v2i1.43>
- Junilasari, R., Nuryani, P., & Riyadi, A. R. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Multisensori Untuk Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 26-37. <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v2i1.13245>
- Marlianingsih, N. (2016). Pengenalan kosa kata Bahasa Inggris melalui media audio visual (animasi) pada paud. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(2), 133-140.
- Mita, S., & Sinaga, S. I. (2022). Pengaruh Metode Multisensori terhadap Kecerdasan Linguistik Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al-Muhajirin. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(9), 2994-2999.
- Mutiah, D. (2015). *Psikologi bermain anak usia dini*. Jakarta: Kencana.
- Mustofa, D., Wekke, I. S., & Hasyim, R. (2019). Penerapan Joyfull Learning dalam Pembelajaran Bahasa Inggris (Tinjauan Psikolinguistik). *Lisan: Jurnal Bahasa dan Linguistik*, 8(2), 110-118. <https://doi.org/10.33506/jbl.v8i2.463>
- Monica, S. Z., & Muryanti, E. (2023). Efektivitas Media Power Point Interaktif dalam Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kota Pariaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 4657-4664. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.5972>
- Nurjanah, R., Yudha, T., & Abadi, R. F. (2020). Penerapan metode multisensori dalam meningkatkan keterampilan artikulasi siswa dengan hambatan pendengaran. *Jurnal UNIK: Pendidikan Luar Biasa*, 5(2), 69-81.
- Ruhaena, L. (2015). Model Multisensori: Solusi Stimulasi Literasi Anak Prasekolah. *Jurnal Psikologi*, 42(1), 47-60. [10.22146/jpsi.6942](https://doi.org/10.22146/jpsi.6942)
- Ruhaena, L. (2008). Pengaruh metode pembelajaran jolly phonics terhadap kemampuan baca-tulis permulaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris pada anak prasekolah. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 9(2), 192-206.
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) solusi alternatif problematika pembelajaran. *Jurnal ilmiah edunomika*, 2(01). <http://dx.doi.org/10.29040/jie.v2i01.175>
- Tutupoly, J. F., Siswati, S., & Widodo, P. B. (2013). Efektivitas metode multisensori terhadap kecakapan mengingat kosakata bahasa inggris pada siswa kelas i sekolah dasar (studi eksperimental di SD Negeri Tembalang Semarang). *Jurnal Psikologi*, 12(2), 100-202. <https://doi.org/10.14710/jpu.12.2.100-202>